

## BAB III

### METODOLOGI EVALUASI

#### A. Tujuan Evaluasi

##### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana kesesuaian tujuan program pelatihan terhadap output kinerja para peserta program pelatihan “*Continuing Airworthiness*” di PT. Garuda Maintenance Facility AeroAsia. Apabila terdapat pencapaian kinerja dalam kategori baik setelah mengikuti program pelatihan “*Continuing Airworthiness*” tersebut, maka dikatakan sesuai dengan target program pelatihan.

##### 2. Tujuan Khusus

- 1) Melihat ketercapaian tujuan dari *Continuing Airworthiness Training Program* di PT. Garuda Maintenance Facility AeroAsia.
- 2) Memperoleh data kinerja terkait *Continuing Airworthiness Training Program* di PT. Garuda Maintenance Facility AeroAsia dalam upaya peningkatan mutu program pelatihan.
- 3) Memberikan referensi dalam penentuan kebijakan evaluasi *Continuing Airworthiness Training Program* di PT. Garuda Maintenance Facility AeroAsia.

## B. Tempat dan Waktu Evaluasi

Tempat Penelitian ini dilaksanakan di PT. Garuda Maintenance Facility AeroAsia bertempat di Soekarno-Hatta International Airport, Cengkareng. Alasan pelaksanaan penelitian di tempat tersebut adalah:

1. Tempat tersebut merupakan tempat penyelenggaraan *Continuing Airworthiness Training Program*.
2. Tempat tersebut merupakan sasaran yang sesuai dengan penelitian evaluasi pasca *Continuing Airworthiness Training Program*.

Waktu Penelitian yang dipilih peneliti adalah bulan April - Juni 2017.

## C. Metode Evaluasi

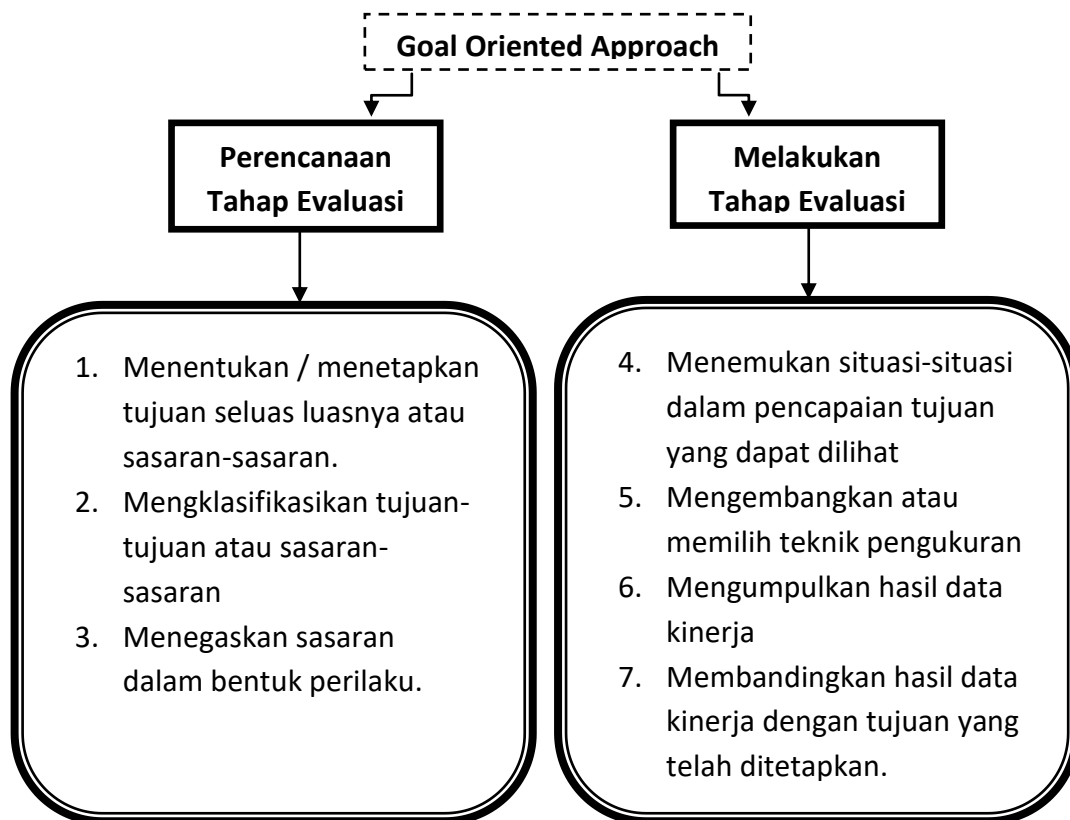
Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif. Evaluasi adalah sebuah kegiatan pengumpulan data atau informasi, untuk dibandingkan dengan kriteria, kemudian diambil kesimpulan.<sup>1</sup> Karena evaluasi ini dilihat dari ruang lingkup pendidikan, maka tujuan evaluasi yang hendak diteliti adalah untuk mengetahui tingkat kesesuaian output kinerja pegawai dengan tujuan yang sudah ditentukan *Continuing Airworthiness Training Program* pada PT. Garuda Maintenance Facility AeroAsia. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Goal Oriented yang dikembangkan oleh Ralph Tyler.

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Rineka Cipta, 2010) Hal. 36

Proses evaluasi dilakukan dengan menjangar dan menganalisis data atau informasi dari pencapaian indikator - indikator tujuan *Continuing Airworthiness Training Program*. Objek pengamatan pada model Goal Oriented yang dikembangkan oleh Ralph Tyler ini adalah tujuan dari program yang sudah ditetapkan.<sup>2</sup> Model ini juga dipilih karena memberikan penekanan kesesuaian kinerja pegawai berdasarkan regulasi penerbangan dari ICAO.

### Desain Evaluasi



**Gambar 3.1 Kegiatan Evaluasi Model Ralph Tyler**

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabbar. *Evaluasi Program Pendidikan* (Bumi Aksara:2009) hal. 49

1. Menentukan/menetapkan tujuan atau sasaran seluas luasnya

Tujuan yang ditentukan pada evaluasi ini diambil dari rancangan awal program pelatihan. Rancangan awal *Continuing Airworthiness Training Program* dijadikan sebagai indikator ketercapaian program yang tersusun dalam kurikulum program pelatihan.

2. Mengklasifikasikan tujuan atau sasaran

Tujuan program yang telah ditentukan diklasifikasikan menjadi tujuan instructional khusus. Perencanaan evaluasi pada tahap ini mengambil tujuan instruksional khusus sebagai sasaran evaluasi dan menjadi dasar dalam penentuan butir soal.

3. Menegaskan sasaran dalam bentuk perilaku

Tujuan instruksional khusus yang terdapat pada silabus pelatihan dikerucutkan dan dispesifikasikan menjadi bentuk perilaku kinerja yang dapat terukur. Dimana perilaku kinerja berupa 3 aspek yaitu pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja.

4. Menemukan situasi-situasi dalam pencapaian tujuan yang dapat dilihat

Situasi pencapaian tujuan evaluasi di sepakati dengan pihak instansi terkait guna membangun perspektif yang sama atas ketercapaian program pelatihan agar hasil evaluasi yang di dapat objektif.

5. Mengembangkan atau memilih teknik pengukuran

- a. Kuisisioner

- b. Wawancara

- c. Dokumentasi
6. Mengumpulkan hasil data kinerja
    - a. Menyebarkan kuisisioner
    - b. Pedoman Wawancara
    - c. Analisis Dokumentasi
  7. Membandingkan hasil data kinerja dengan tujuan yang telah ditetapkan.
    - a. Data yang terkumpul
    - b. Analisis Data
    - c. Kesimpulan dan Rekomendasi

#### **D. Populasi dan Sampel**

Pada umumnya sumber data sebuah penelitian disebut sebagai populasi atau sampel penelitian. Populasi adalah totalitas objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, dan benda yang mempunyai kesamaan sifat dalam sebuah kelompok besar yang menjadi objek penelitian.<sup>3</sup> Deskripsi lebih singkatnya adalah populasi merupakan keseluruhan objek penelitian.<sup>4</sup> Maka populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah pihak-pihak yang terkait dengan peserta pelatihan pasca *Continuing Airworthiness Training Program* .

---

<sup>3</sup> Musfiqon, *Pedoman lengkap metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta, PT. Pustaka Publisher, 2012) Hal. 89

<sup>4</sup> Suharsimi, *Op.cit* Hal. 173

Dan studi dokumentasi dengan menganalisis dokumen yang berkaitan dengan *Continuing Airworthiness Training Program* .

Sampel digunakan untuk mewakili data dari populasi untuk disimpulkan menjadi sebuah hasil penelitian. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>5</sup> Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>6</sup> Pada penelitian ini diambil beberapa peserta pelatihan dan juga atasan dari peserta pelatihan yang memiliki keahlian dibidang teknisi pesawat terbang. Atasan diambil sebagai penilai kinerja peserta pelatihan setelah kembali melakukan pekerjaan. Maka jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini sebagai berikut:

- 30 orang peserta pelatihan untuk mengisi kuesioner
- 21 orang senior staff atau atasan peserta untuk diwawancarai

Sehingga keseluruhan responden atau sample adalah 51 orang.

---

<sup>5</sup> Ibid Hal. 174

<sup>6</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta, Bandung (2013) Hal. 124

## E. Teknik Pengambilan Data

Untuk memperoleh data yang objektif, maka penelitian ini dilakukan dengan cara dengan penyebaran kuisioner/angket, wawancara, serta analisis dokumen. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi:

### 1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan oleh sang pewawancara (interviewer) kepada seorang responden (interviewee) dan pertanyaan tersebut dijawab dengan lisan pula.<sup>7</sup> Wawancara dilakukan dengan pihak penyelenggara pelatihan yaitu dengang Bapak Yusa Asra Yuli Wardana sebagai unit Managerial Training dan salah satu tim pengembang program yaitu Widyaaiswara Bapak Ali Hartanto selaku General Manager Knowledge Management Dinas Learning Services PT. Garuda Maintenance Facility AeroAsia tentang proses perencanaan program hingga perencanaan evaluasi program itu sendiri.

Wawancara juga dilakukan kepada supervisor senior atau atasan dari peserta pelatihan sebagai penilai kinerja dari peserta

---

<sup>7</sup> Suharsimi, Arikunto. Ibid hal.198

pelatihan. Dengan kata lain penilaian untuk melihat perubahan perilaku peserta pelatihan setelah kembali berkerja.

## 2. Penyebaran Kuesioner/Angket

Pengumpulan data selanjutnya ditempuh dengan cara menyebarkan kuisisioner. Kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang hal hal pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.<sup>8</sup> Bentuk angket berupa angket tertutup dengan skala likert yang dimodifikasi pilihan bobot nilai 1 sampai dengan 4.

## F. Instrumen Penelitian

### 1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual evaluasi pasca program merupakan proses pengumpulan data untuk melihat kesesuaian antara target program dengan output kinerja yang dilakukan para alumni setelah kembali bekerja pasca *Continuing Airworthiness Training Program* pada PT. Garuda Maintenance Facility AeroAsia. Evaluasi pasca program yang dilaksanakan pada penelitian ini diperuntukan sebagai kegiatan yang sistematis untuk mengukur dan menilai kualitas program dengan melihat ketercapaian indikator pada program pelatihan.

---

<sup>8</sup> Suharsimi, Arikunto. Ibid hal.194



Ralph W. Tyler dalam Fitzpatrick menyebutkan bahwa evaluasi *goal oriented* ini menentukan ketercapaian indikator program dengan membandingkan kinerja pegawai. Kinerja pegawai itu sendiri dapat dilihat dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dijalankan setelah mengikuti program pelatihan.

## **2. Definisi Operasional**

Definisi operasional evaluasi pasca pelatihan ini adalah skor jawaban dari instrumen yang diberikan pada para alumni peserta *Continuing Airworthiness Training Program*. Penilaian kesesuaian kinerja, meliputi adanya perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja para alumni setelah mereka kembali ke tempat kerja. Kesesuaian kinerja dihubungkan dengan indikator yang telah ditetapkan dalam program pelatihan.

Adapun wawancara yang dilakukan pada *senior manager* atau atasan peserta pelatihan guna menilai kinerja yang dilakukan oleh para karyawan. Instrumen ini mencakup indikator - indikator yang ada pada garis besar *Continuing Airworthiness Training Program*.

a. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara disusun secara tertulis sesuai dengan tujuan penelitian untuk digunakan sebagai sarana menjangkau informasi dalam wawancara. Peneliti menggunakan pedoman wawancara agar memudahkan peneliti mencari data dari narasumber yang bersifat lebih mendalam dan terbuka. Wawancara juga diajukan kepada penyelenggara *Continuing Airworthiness Training Program*, guna mendapatkan gambaran secara lebih mendalam terkait pelaksanaan program. Namun, pedoman wawancara yang diajukan kepada penyelenggara dilakukan secara tak terstruktur.

b. Kuisisioner

Kuisisioner atau angket dikembangkan berdasarkan kisi kisi instrumen penelitian dan dikembangkan dengan menggunakan empat alternatif jawaban. Kuisisioner ini memberikan pilihan kepada responden untuk memilih jawaban atas pernyataan pernyataan yang telah disediakan dengan memberi tanda *checklist* (√). Dalam kuisisioner ini juga peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk memberikan saran terkait *Continuing Airworthiness Training Program*.

Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis kuisisioner. Kuisisioner pertama, untuk mengukur aspek

pengetahuan dan keterampilan alumni peserta pelatihan. Instrumen ini disusun dengan rentang pilihan Sangat Baik (SB), Baik (B), Tidak Baik (TB) dan Sangat Tidak Baik (STB). Kuisisioner kedua merupakan skala sikap untuk mengukur aspek sikap kerja disusun dengan rentang pilihan Sangat Setuju (ST), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Peneliti memilih untuk tidak memasukkan jawaban Ragu-ragu atau Cukup karena mengukur ketercapaian secara lebih terperinci. Adapun pilihan bobot nilai yang diberikan untuk masing masing pernyataan dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Pilihan Jawaban dan Pembobotan nilai**

Kategori Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju/Sangat Baik	4
Setuju/Baik	3
Tidak Setuju/Tidak Baik	2
Sangat Tidak Setuju/Sangat Tidak Baik	1

c. Studi Dokumentasi

Pedoman yang digunakan untuk menganalisa dokumen yang berkaitan dengan proses berjalannya *Continuing Airworthiness Training Program* yaitu silabus, analisis kebutuhan, dan perencanaan pelatihan

## G. Uji Validitas

Sebelum instrument diberikan kepada responden, peneliti akan melakukan uji validitas yang bertujuan untuk mengetahui tingkat ketepatan instrumen dapat dipercaya. Uji validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah validitas konstruk. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas konstruksi apabila butir-butir soal yang membangun tes tersebut mengukur setiap aspek berpikir seperti yang disebutkan dalam tujuan instruksional khusus<sup>9</sup>. Selain itu validitas konstruk merupakan validitas yang merujuk pada kesesuaian antara hasil alat ukur dengan kemampuan yang ingin diukur. Instrumen dapat dinyatakan valid bila instrumen tersebut dapat mengungkapkan data dari variable yang diteliti secara tepat.

Pada penelitian ini, uji coba instrumen evaluasi pasca *Continuing Airworthiness Training Program* di PT. Garuda Maintenance Facility dilakukan oleh *expert review* yang terdiri dari ahli evaluasi program dan ahli materi untuk melihat kesesuaian aspek materi, bahasa, dan konstruksi. Adapun *expert review* dilakukan oleh ahli materi dan ahli evaluasi program. *Expert review* ahli evaluasi program dilakukan oleh Ibu Suprayekti selaku dosen Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, dan *expert review* ahli materi

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1999) hal.241

*Continuing Airworthiness* dilakukan oleh Bapak Yusa Asra Y.W selaku *Senior Manager Training Aviation* dinas *Learning Services* PT. Garuda Maintenance Facility AeroAsia.

## H. Teknik Analisis Data

Pelaksanaan analisis data dapat dimulai apabila keseluruhan data telah terkumpul. Langkah pertama adalah mencermati data kuesioner untuk meneliti kelengkapan dan kebenaran responden dalam mengisi instrumen tersebut. Langkah kedua adalah mentabulasi data yang terkumpul tersebut. Analisis kuesioner dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dengan teknik persentase dengan rumus<sup>10</sup>:

$$P = F/N \times 100\%$$

P = Persentase

F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah responden

Setelah didapatkan hasil dari perhitungan tersebut maka akan didapatkan presentase hasil yang mewakili data kuisisioner. Selanjutnya

---

<sup>10</sup> Nana Sudjana, Penilaian hasil Proses Belajar Mengajar (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 131

hasil dari deskripsi data tersebut dimasukkan dalam kriteria penilaian.

Kriteria penilaian yang digunakan adalah sebagai berikut<sup>11</sup>:

**Tabel 3.2 Kriteria Penilaian**

Persentase Jawaban (%)	Keterangan
0	Tidak ada
0,1 - 20	Sedikit sekali
20,1 - 39,9	Sebagian kecil
40 - 49,9	Hampir sebagian
50	Sebagian
50,1 - 69,9	Lebih dari sebagian tetapi tidak sampai sebagian besar
70 - 89,9	Sebagian besar
90 - 99,9	Hampir semua
100	Semua

Data wawancara dan analisa dokumen dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dan kesimpulan juga berbentuk deskriptif bersama hasil data kuesioner.

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.cit* hal.241-243